

HUBUNGAN KETERPAPARAN SUMBER INFORMASI DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN HIV/AIDS PADA REMAJA SMA/ SMK DI KELURAHAN LIRBOYO
THE RELATIONSHIP BETWEEN EXPOSURE TO INFORMATION SOURCES AND HIV/AIDS PREVENTION BEHAVIOUR IN ADOLESCENTS AT LIRBOYO

Safirina Aulia Rahmi*, **Rokhayati****, **Tira Hamdillah Skripsa*****

*Program Studi Adminstrasi Kesehatan, Institut Sains Teknologi dan Kesehatan Mulia Yogyakarta

**Program Studi Adminstrasi Kesehatan, Institut Sains Teknologi dan Kesehatan Mulia Yogyakarta

***Program Studi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro

e-mail : safirinarach@istekmulia.ac.id

ABSTRACT

Background: Cumulative HIV cases in Kediri City until 2022 were 1,672 cases. In 2022, new HIV cases in Kediri City amounted to 145 cases. The highest HIV cases occurred in the productive age group of 50%. The purpose of this study is to determine the factors of exposure to sources of information about HIV/AIDS on HIV/AIDS prevention behavior among high school and vocational school adolescents in Lirboyo Village.

Methods: This study was analytic research with cross sectional research design. The population amounted to 683 high school or vocational high school students in Lirboyo Village. The sample amounted to 88 respondents who were taken using simple random sampling technique. Statistical analysis used to determine the relationship between independent and dependent variables was Chi-square.

Results: The results show that the respondents in this study are mostly 17 years old (55.7%) and female (62.5%). HIV/AIDS prevention behavior is mostly in the poor category (56.8%), and the exposure to information sources about HIV/AIDS is mostly in the infrequent category (59.1%). Chi-square analysis shows that there is a relationship between exposure to information sources ($p=0.009$) with HIV/AIDS prevention behavior among high school or vocational school adolescents in Lirboyo Village.

Conclusion: Most of the respondents in this study had poor HIV/AIDS prevention behavior and were not often exposed to information. There is a relationship between exposure to information sources and HIV/AIDS prevention behavior.

Keywords: Adolescents, HIV/AIDS, exposure to information sources.

ABSTRAK

Latar Belakang : Kasus HIV di Kota Kediri secara kumulatif sampai tahun 2022 terdapat 1.672 kasus. Pada tahun 2022, kasus baru HIV di Kota Kediri sejumlah 145 kasus. Kasus HIV tertinggi terjadi pada kelompok usia produktif sejumlah 50%. Tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk mengetahui faktor keterpaparan sumber informasi mengenai HIV/AIDS terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja SMA dan SMK di Kelurahan Lirboyo

Metode : Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik, dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi berjumlah 683 siswa SMA/SMK di Kelurahan Lirboyo. Sampel berjumlah 88 responden yang diambil menggunakan teknik *simple random sampling*. Analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan terikat adalah *Chi-square*

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan responden dalam penelitian ini sebagian besar berumur 17 tahun (55,7%) dan berjenis kelamin perempuan (62,5%). Perilaku Pencegahan HIV/AIDS sebagian besar berada pada kategori kurang baik (56,8%), dan keterpaparan sumber informasi tentang HIV/AIDS sebagian besar berada pada kategori tidak sering (59,1%). Hasil analisis *Chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan antara keterpaparan sumber informasi ($p=0,009$) dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja SMA/SMK di Kelurahan Lirboyo.

Kesimpulan : Sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki perilaku pencegahan HIV/AIDS yang kurang baik dan tidak sering terpapar informasi. Ada hubungan antara keterpaparan sumber informasi dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS.

Kata kunci : Remaja, HIV/AIDS, keterpaparan sumber informasi

PENDAHULUAN

Di Indonesia, jumlah kasus HIV yang dilaporkan pada tahun 2020 adalah sebesar 6.772 kasus dan 18,1% di antaranya berasal dari golongan usia 15 hingga 24 tahun (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa usia remaja termasuk dalam golongan usia rentan tertular virus HIV. Beberapa faktor risiko yang menyebabkan remaja tertular HIV antara lain kurangnya pengetahuan remaja terhadap penggunaan jarum suntik secara bergiliran pada saat mengkonsumsi narkotika, pembuatan tato, dan pemasangan alat tindik anting serta bahaya seks bebas yang menjadi sarana penularan virus HIV. ¹

Provinsi Jawa Timur dilaporkan sebagai provinsi yang memiliki nilai kasus baru HIV tertinggi pada tahun 2020 (Kemenkes RI, 2020). Berdasarkan laporan tersebut, maka perlu dilakukan upaya pencegahan supaya kasus penularan HIV di Provinsi Jawa Timur dapat dikendalikan. Salah satu upaya pencegahan kasus penularan HIV/AIDS adalah mengetahui frekuensi keterpaparan sumber informasi remaja salah satunya siswa di Sekolah

Menengah Atas (SMA) terhadap berbagai faktor perilaku pencegahan penularan virus HIV. Pada penelitian ini penulis melakukan pengambilan sampel mengenai factor keterpaparan sumber informasi terkait HIV/AIDS terhadap berbagai perilaku pencegahan penularan virus HIV/AIDS pada remaja.

Jumlah kasus baru HIV di Jawa Timur pada tahun 2022 sebanyak 6.145 kasus, lebih tinggi dibandingkan dengan penemuan kasus HIV tahun 2021 sebanyak 2.526 kasus. Penemuan kasus HIV pada laki-laki lebih banyak dibandingkan pada perempuan (61,90 %). Bila dilihat berdasarkan umur maka pengidap HIV dapat menimpa umur dari usia dini hingga usia tua. Pengidap HIV terbanyak berturut-turut sebagai berikut : umur 25-49 tahun sebesar 71,02%, kemudian umur 20-24 tahun sebesar 13,57 % dan umur diatas 50 tahun 9,63%.

Menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Kediri, pada tahun 2022 sebanyak 145 kasus, temuan kasus HIV terbanyak ditemukan pada usia produktif. Pengidap HIV banyak ditemukan pada usia 20-29 tahun sebanyak 80 kasus, kemudian pada usia 30-34 tahun dengan jumlah

pengidap sebanyak 44 kasus dan pada usia 30-39 tahun dengan jumlah pengidap sebanyak 21 kasus.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti kepada 15 siswa SMA yang bertempat tinggal di sekitar Kelurahan Lirboyo, dengan mengajukan pertanyaan didapatkan hasil bahwa 15 siswa pernah mendengar HIV/AIDS, namun hanya 9 siswa memanfaatkan sarana prasarana sekolah untuk mendapatkan informasi mengenai HIV/AIDS seperti mencari informasi melalui komputer di sekolah. Sebanyak 8 siswa terpapar informasi HIV/AIDS dari media, 15 siswa mendapat informasi mengenai HIV/AIDS dari guru Ketika pelajaran di sekolah, dan 7 siswa pernah berdiskusi dengan orang tua mengenai HIV/AIDS.

Berdasarkan jumlah kasus HIV/AIDS yang cenderung meningkat dan rentannya remaja untuk berisiko terinfeksi HIV/AIDS maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "hubungan keterpaparan sumber informasi dengan perilaku pencegahan hiv/ aids pada remaja sma/ smk di kelurahan lirboyo".

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei analitik. Desain penelitian yang digunakan adalah cross sectional. ² Penelitian ini menggali tentang faktor keterpaparan sumber informasi tentang pencegahan HIV/AIDS di Kelurahan Lirboyo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA yang bertempat tinggal di Kelurahan Lirboyo sejumlah 683 siswa. Pada penelitian ini pengambilan sampel diambil dengan cara mengacak semua siswa SMA dan SMK yang bertempat tinggal di Kelurahan Lirboyo, dan didapatkan sejumlah 98 sampel penelitian dengan rumus Slovin. ³ Pengambilan data dilapangan menggunakan kuesioner untuk mengetahui keterpaparan sumber informasi dan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja SMA dan SMK di Kelurahan Lirboyo. Analisis data bivariat untuk mengetahui hubungan keterpaparan sumber informasi terhadap perilaku pencegahan remaja SMA dan SMK di Kelurahan Lirboyo menggunakan chi-square.

HASIL

1. Distribusi frekuensi umur, jenis kelamin, perilaku pencegaham, dan keterpaparan sumber informasi

No	Variabel	Frekuensi	Prosentase
1	Umur		
	16 tahun	36	40,9
	17 tahun	49	55,7
	18 tahun	3	3,4
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	33	37,5
	Perempuan	55	62,5
3	Perilaku Pencegahan		
	Baik	38	43,2
	Kurang Baik	50	56,8
4	Keterpaparan Sumber Informasi		
	Sering	36	40,9
	Tidak sering	52	59,1

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini responden sebagian besar berumur 17 tahun dengan jumlah 49 responden (55,7%), berjenis kelamin perempuan yaitu sejumlah 55 responden (62,5%),

mempunyai perilaku pencegahan HIV/AIDS yang kurang baik sejumlah 50 responden (56,8%), dan tidak sering terpapar informasi tentang pencegahan HIV/AIDS sejumlah 52 responden (59,1%).

2. Hubungan Keterpaparan Sumber Informasi dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada remaja SMA dan SMK di Kelurahan Lirboyo

Sumber Informasi	Perilaku Pencegahan				Total	%	P
	Kurang Baik		Baik				
	N	%	N	%			
Tidak sering	36	69,2	16	30,8	52	100	0,009
Sering	14	38,9	22	61,1	36	100	
Jumlah	50	56,8	38	43,2	88	100	

Hasil analisis berdasarkan tabel diatas pada variabel keterpaparan sumber

informasi menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari uji *Chi-square* sebesar

0,009 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara keterpaparan sumber informasi dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja SMA/SMK di Kelurahan Lirboyo. Responden yang mempunyai perilaku kurang baik dalam mencegah HIV/AIDS lebih tinggi pada responden yang tidak sering terpapar informasi

PEMBAHASAN

Dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai perilaku pencegahan HIV/AIDS yang kurang baik sejumlah 50 responden (56,8%). Perilaku pencegahan adalah perilaku seseorang terhadap sakit dan penyakit, yaitu bagaimana manusia berespons, baik secara pasif (mengetahui, bersikap, dan mempersepsikan penyakit dan rasa sakit yang ada pada dirinya dan di luar dirinya, maupun aktif (tindakan) yang dilakukan sehubungan dengan penyakit dan sakit tersebut.⁴

Pada pengisian kuesioner perilaku pencegahan HIV/AIDS, sebagian besar responden menjawab "tidak" pada pernyataan "menurut saya orang yang menggunakan kondom saat melakukan hubungan seks dapat membantu mencegah HIV/AIDS". Sebagian besar responden berpendapat bahwa pendidikan seksual tidak penting, dikarenakan menurut mereka

HIV/AIDS (69,2%) dibanding sering terpapar informasi HIV/AIDS (30,8%).

Responden yang mempunyai perilaku baik dalam pencegahan HIV/AIDS lebih tinggi pada responden yang sering terpapar informasi HIV/AIDS (61,1%) dibanding tidak sering terpapar informasi HIV/AIDS (38,9%).

hal itu termasuk tabu, dan menurut sebagian besar responden pendidikan seksual tidak ada hubungannya dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS.

Sebagian besar responden dalam penelitian ini berpendapat bahwa, akan menjauhi orang yang positif HIV/AIDS dan akan berfikir negatif kepada penderita karena penyakit HIV/AIDS dianggap sebagai aib dan takut tertular jika berjabat tangan. Sebagian besar responden berpendapat bahwa melakukan hubungan seksual sekali saja tidak akan menularkan HIV/AIDS, sedangkan meskipun melakukan hubungan seksual hanya sekali tetapi tidak menggunakan APD dapat menyebabkan penularan HIV/AIDS. Sebagian besar responden berpendapat, jika melakukan hubungan seksual tidak perlu menggunakan kondom karena pasangannya tampak sehat, bersih, dan tidak ada tanda-tanda menderita HIV/AIDS.

Dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tidak sering terpapar informasi

tentang pencegahan HIV/AIDS sejumlah 52 responden (59,1%). Kurangnya informasi mengenai HIV/AIDS pada remaja menyebabkan pengetahuan dan sikap remaja menjadi rendah, sehingga banyak remaja melakukan perilaku berisiko pada usia dini. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Yuandari tentang faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan HIV/AIDS pada siswa SMAN 9 Banjarmasin tahun 2014 menunjukkan bahwa sebanyak 40% remaja yang terpapar sumber informasi dan 34% remaja yang tidak terpapar sumber informasi memiliki perilaku pencegahan HIV/AIDS yang baik.⁵

Sebagian besar responden dalam penelitian ini tidak sering terpapar sumber informasi terkait HIV/AIDS dikarenakan responden tidak pernah mencari tahu informasi tentang HIV/AIDS, cara penularan maupun cara pencegahannya. Jika ada informasi terkait HIV/AIDS di media cetak maupun elektronik, sebagian besar responden akan mengabaikannya karena menurut mereka hal tersebut tidaklah penting.

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara keterpaparan sumber informasi dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja SMA/SMK di Kelurahan Lirboyo. Menurut peneliti keterpaparan

sumber informasi HIV/AIDS berhubungan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja SMA/SMK di Kelurahan Lirboyo, karena dari hasil penelitian sebagian besar responden yang tidak sering menerima informasi, kurang baik dalam melakukan pencegahan terhadap HIV/AIDS.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dimana, Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa sumber informasi berpengaruh terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja.⁶

Sebagian besar responden dalam penelitian ini tidak sering terpapar sumber informasi terkait HIV/AIDS dikarenakan responden tidak pernah mencari tahu informasi tentang HIV/AIDS, cara penularan maupun cara pencegahannya. Jika ada informasi terkait HIV/AIDS di media cetak maupun elektronik, sebagian besar responden akan mengabaikannya karena menurut mereka hal tersebut tidaklah penting.

KESIMPULAN

Sebagian besar responden dalam penelitian ini tidak sering terpapar informasi mengenai HIV/AIDS dan

memiliki perilaku pencegahan HIV/AIDS yang kurang baik. Ada hubungan antara keterpaparan sumber informasi dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS.

SARAN

Hasil penelitian ini akan diberikan umpan balik berbentuk ringkasan ke fasilitas kesehatan seperti Puskesmas dan ke sekolah-sekolah menengah atas sehingga menjadi bahan acuan untuk dapat meningkatkan peran tenaga kesehatan dan guru untuk memberikan sosialisasi dan bimbingan kepada siswa terkait pencegahan HIV/AIDS.

RUJUKAN

1. Aisyah, S. & Fitria A. (2019). Hubungan pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS dengan pencegahan HIV/AIDS di SMA N 1 Montasik Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Bidan Komunitas* 11 (1): 1-10.
2. Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R dan D. Bandung:Alfabeta;p. 111-112: 162.
3. Dahlan, Sopiudin. (2013). Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan.

Jakarta:Salemba Medika; 2013. p. 47-56.

4. Yuliza, W. T., Hardisman, H., & Nursal, D. G. A. (2019). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Wanita Pekerja Seksual di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(2), 376
5. Rahman, et al. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja. *Jurnal Dinamika Kesehatan*, Vol. 13 No. 13 Juli 2014. 2014; 80-93.
6. Rohmah, siti. (2016). Pengaruh Dukungan Teman Sebaya, Sumber Informasi Dan Pengetahuan Terhadap Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Dikalangan Pelajar SMKN Kalinyamatan Jepara Tahun 2016. *Jurnal I Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Galuh, Indonesia*